

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-control* (kontrol diri) terbukti efektif dalam mengatasi perilaku bolos siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao. Melalui pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur yang mencakup tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutup layanan ini berhasil mengintegrasikan strategi *self-control* seperti pemantauan diri, kontrol stimulus, pembicaraan diri positif, kontrak diri, hingga penguatan diri. Temuan dari data observasi dan wawancara mendalam menegaskan terjadinya transformasi psikologis dan perilaku akademik yang signifikan, di mana siswa kini mampu membangun kesadaran kognitif visioner mengenai pentingnya sekolah demi masa depan, mengatur waktu tidur untuk mengatasi rasa kantuk, serta memiliki keberanian konkret untuk menolak ajakan membolos dari teman sebaya. Keberhasilan intervensi klinis ini diperkuat pula oleh hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), capaian skor instrumen evaluasi proses dan hasil yang berkategori sangat baik, serta adanya lembar absen pemantauan kolaboratif dengan wali kelas yang menunjukkan peningkatan konsistensi kehadiran siswa secara nyata di kelas..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-control* dalam mengatasi perilaku bolos siswa, maka peneliti merumuskan beberapa saran akademis dan praktis yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan konsistensi pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-control* secara berkelanjutan, mengingat pendekatan ini terbukti efektif dalam memicu kesadaran intrinsik siswa untuk meregulasi diri. Guru BK juga perlu memperbarui dan memvariasikan media audiovisual terapeutik, seperti film ilustrasi dampak membolos, serta mengombinasikannya dengan aktivitas kelompok yang dinamis seperti diskusi kasus atau latihan penguatan positif agar sesi klinis tetap menarik. Selain itu, Guru BK diharapkan mengoptimalkan pengawasan taktis pasca-layanan dengan memperketat pemantauan pada jam-jam krusial, khususnya setelah pembagian program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang kerap menjadi celah bagi siswa untuk membolos dari sekolah.

2. Bagi Wali Kelas

Bagi Wali Kelas, disarankan untuk terus memperkuat kerja sama kolaboratif yang sinergis dengan Guru BK dalam mengontrol kehadiran siswa

melalui pengelolaan instrumen absen pemantauan pagi dan siang secara konsisten. Wali kelas juga diharapkan lebih peka dalam melakukan deteksi dini terhadap indikator kejenuhan atau penurunan motivasi belajar siswa di kelas, seperti perilaku mengantuk akibat begadang atau kecenderungan menghindari jam pelajaran tertentu yang dianggap sulit. Dengan mengenali gejala-gejala awal tersebut, wali kelas dapat segera merekomendasikan siswa yang bersangkutan kepada Guru BK guna mendapatkan intervensi klinis yang bersifat preventif sebelum berkembang menjadi kebiasaan membolos.

3. Bagi Pihak Sekolah (SMK Kristen Tagari Rantepao)

Bagi pihak sekolah (SMK Kristen Tagari Rantepao), khususnya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, disarankan untuk terus memberikan dukungan sistemik yang kuat terhadap program-program Bimbingan dan Konseling, baik dalam bentuk kebijakan sekolah yang suportif maupun penyediaan fasilitas penunjang seperti ruang konseling yang nyaman, laptop, dan LCD. Pihak kesiswaan juga perlu mempertahankan sinkronisasi kebijakan disiplin sekolah melalui patroli rutin internal maupun eksternal serta program kunjungan rumah (*home visit*). Penanganan berlapis yang memadukan ketegasan kesiswaan dan pendekatan *humanis-klinis* dari Guru BK ini sangat penting untuk membangun lingkungan sekolah yang disiplin serta kondusif bagi perkembangan psikologis siswa.

4. Bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (IAKN Toraja) dan Bagi Peneliti Selanjutnya

Kristen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan ilmiah dan referensi tambahan dalam memperkaya khazanah praktikum konseling kelompok dengan fokus pada teknik regulasi diri (*self-control*). Peneliti selanjutnya yang tertarik mengangkat tema serupa disarankan untuk memperluas lokus penelitian, menambah jumlah subjek, atau mengembangkan metodologi penelitian ke arah eksperimen kuantitatif. Langkah tersebut penting dilakukan guna menguji secara empiris tingkat efektivitas teknik *self-control* ini dalam mereduksi berbagai perilaku maladaptif siswa lainnya di sekolah.